

UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA BUSANA BUTIK SMKN 1 BAWANG BANJARNEGARA UNTUK MELANJUTKAN STUDI BIDANG BUSANA DI PERGURUAN TINGGI

THE EFFORTS OF TEACHER IN MOTIVATING STUDENTS OF FASHION DESIGN AT SMKN 1 BAWANG BANJARNEGARA TO CONTINUE THE STUDY IN THE FIELD OF FASHION DESIGN IN COLLEGE.

Penulis 1 : Intan Pramandha Watasari

Penulis 2 : Dr.Widihastuti

intanpramandhaw96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) upaya yang telah dilakukan guru dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi, (2) motivasi siswa busana butik SMKN 1 Bawang untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Pengambilan data penelitian menggunakan angket, lembar observasi dan wawancara. Jumlah populasi penelitian sebanyak 60 siswa, 26 siswa sebagai sampel uji coba dan 34 siswa sebagai data penelitian. Pembuktian instrumen menggunakan validitas konstruk yang sudah dikonsultasikan dengan *expert judgement* kemudian diuji cobakan langsung dan dianalisis dengan rumus *product moment*. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach*. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan penyajian data menggunakan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa meliputi: (1) bimbingan karir kepada siswa termasuk kategori sedang, (2) sosialisasi mengenai perguruan tinggi termasuk kategori rendah. Motivasi siswa melanjutkan studi bidang busana meliputi: (1) motivasi melanjutkan studi secara intrinsik kategori rendah, (2) motivasi melanjutkan studi secara ekstrinsik kategori rendah.

Kata kunci: *upaya guru, siswa, perguruan tinggi, busana*

Abstract

This research was aimed to describe: (1) the efforts that have been done by the teacher in motivating students to continue their study in the field of fashion design in higher education, (2) the motivation of fashion design students SMKN 1 Bawang to continue their study in the field of fashion in college. This research was designed as descriptive research with survey approach. The data were collected in the form of questionnaire, observation sheets, and interview. There are 60 students participated as the objective of this study, 26 students were as the sample test, and 34 students were as the research data. Instrument verification used construct validity consulted with expert judgment then being tested. The result of validity of the instrument used product moment formula, while reliability test used alpha cronbach formula. The quantitative descriptive statistical techniques used as the data analysis, and the presentation of the data used in the form of percentage. The result showed the efforts that have been done by the teacher in providing motivation to students include: (1) career guidance to students including medium), (2) socialization of college including low category. The motivation of students to continue their study: (1) intrinsically motivation in the low category, (2) extrinsically motivation in low category.

Key words: *the efforts of teacher, students, college*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan individu untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam proses pembangunan nasional dikarenakan pendidikan adalah salah satu cara membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjadi generasi penerus. Proses pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif yaitu, suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya (Rusman, 2011: 19)

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai usaha; akal; ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Jadi upaya guru adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengajar, mendidik, membimbing, dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar dan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan. Guru merupakan figur yang menjadi panutan utama bagi siswa selama di sekolah. Tugas seorang guru tidak hanya di dalam kelas dan menyampaikan materi saja, namun guru juga berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik di sekolah maupun luar sekolah (Syarif Sagala, 2009: 21).

Pendidikan tidak hanya didapat dalam lingkup sekolah/formal, pendidikan nonformal bisa didapatkan dari kursus/pelatihan. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, menengah pertama, dan menengah atas. Pendidikan menengah bertujuan untuk melanjutkan pendidikan, mempersiapkan generasi menuju proses di masa yang akan datang. Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satunya SMKN 1 Bawang. Lulusan SMK memang dipersiapkan untuk siap terjun dalam dunia industri namun, kebijakan pemerintah telah memberikan peluang bahwa lulusan SMK dapat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan, pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Kepmendikbud No. 0189/P/1984).

Melanjutkan pendidikan perguruan tinggi diawali oleh adanya motivasi akan kebutuhan mengembangkan ilmu Martini Jamaris (2013, 173) kebutuhan manusia yang tidak terpuaskan merupakan dasar melakukan berbagai kegiatan, apabila kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi maka manusia akan melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.

Motivasi yang dimiliki siswa SMKN 1 Bawang Banjarnegara khususnya jurusan busana butik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi bidang busana masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 1.5% dari jumlah siswa yang melanjutkan studi bidang busana ke perguruan tinggi. Banyak siswa yang memilih lintas jurusan di perguruan tinggi, tentunya ini menjadi masalah kenapa lulusan busana butik lebih memilih lintas jurusan daripada memilih jurusan yang sesuai dengan jurusan sebelumnya.

Rendahnya motivasi siswa busana butik untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah guru. Guru menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi karena, guru merupakan peran utama siswa di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa di sekolah tidak dilakukan bimbingan karir secara berkala. Bimbingan karir dilakukan hanya setahun sekali. Tidak hanya itu, sosialisasi mengenai perguruan tinggi bidang busana saja dilakukan hanya setahun sekali ketika siswa masuk kelas XII.

Berdasarkan pendahuluan di atas peneliti bermaksud ingin mengetahui upaya guru dalam memotivasi siswa busana butik untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi. Oleh karena itu, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Upaya yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi siswa untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi.
2. Motivasi siswa untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey, yang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi dan mendeskripsikan tentang motivasi siswa untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Bawang Banjarnegara yang beralamat di Jl. Raya Pucang No. 132, Pucang, Banjarnegara. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Busana Butik SMKN 1 Bawang Banjarnegara yang berjumlah 60 siswa, 26 siswa sebagai responden uji coba dan 34 siswa menjadi responden penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota untuk dipilih menjadi sampel dan diambil dengan menggunakan undian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket, observasi dan wawancara. Observasi digunakan sebagai pengamatan mengenai sikap dan perilaku siswa selama pelaksanaan pembelajaran yang mempengaruhi motivasi untuk melanjutkan studi bidang busana. Wawancara digunakan untuk mengetahui upaya

yang telah dilakukan guru untuk memotivasi siswa. Wawancara dilakukan secara lisan dengan cara tatap muka langsung untuk mendapatkan data dan informasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif karena peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis secara kuantitatif adalah data dalam bentuk angket, kemudian diambil kesimpulan dengan dihitung presentase perhitungan. Data kuantitatif pada angket dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yang terdiri dari distribusi frekuensi, rerata (M), standar deviasi (SD), medium (Me) dan modus (Mo). Pengkategorian menurut Djemari Mardapi (2008: 123) data menggunakan rumus sebagai berikut:

Sangat rendah = $X < (Mi - 1,5.Sdi)$

Rendah = $Mi > x \geq (Mi - 1,5.Sdi)$

Sedang = $(Mi + 1,5.Sdi) > x \geq Mi$

Tinggi = $x > (Mi + 1,5.Sdi)$

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang upaya guru dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi dan tentang motivasi siswa untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi yang akan dijelaskan secara berikut ini:

1. Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa

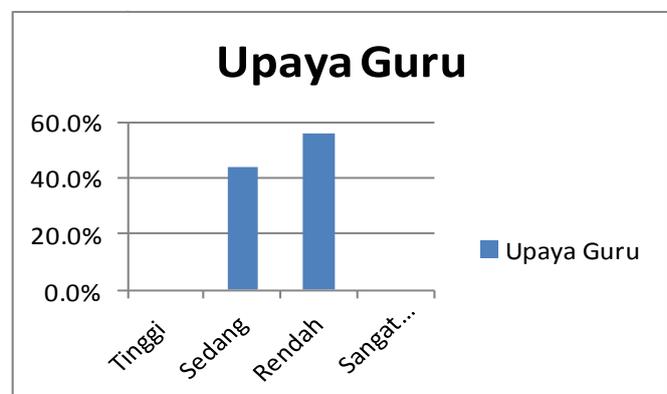
Upaya yang telah dilakukan guru dalam memotivasi siswa meliputi, bimbingan Karir dan

Sosialisasi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan angket dengan jumlah 18 butir pernyataan. Hasil analisis diperoleh *mean* 43.9, *median* 44, *modus* 42 dan standar deviasi 4.5. Hasil distribusi data berdasarkan upaya guru dalam memotivasi siswa, dikategorikan dalam Tabel 2:

Tabel 2. Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	58.5–72	0	0%
2.	Sedang	45–57.5	15	44.1%
3.	Rendah	31.5–44	19	55.9%
4.	Sangat Rendah	18–30.5	0	0%
Total			34	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa upaya guru dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi menurut hasil angket siswa masuk dalam kategori rendah (55.9% dari jumlah siswa). Secara rinci menurut pendapat siswa, upaya guru dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi dengan kategori tinggi (0%), kategori sedang (44.1%), kategori rendah (55.9%), dan kategori sangat rendah (0%). Hasil analisis data disajikan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa

Ditinjau dari setiap indikator upaya guru dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi berdasarkan upaya guru dalam memotivasi di peroleh hasil:

a) Bimbingan Karir

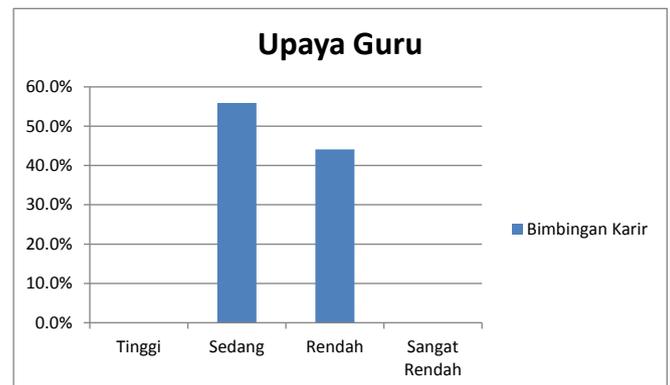
Berdasarkan hasil wawancara, bimbingan karir dilaksanakan oleh guru produktif. Pelaksanaan bimbingan karir dilakukan disela-sela kegiatan belajar mengajar dengan intensitas waktu yang tidak ditentukan. Tidak ada jadwal terstruktur dari guru untuk melakukan bimbingan karir, namun yang pasti setiap satu tahun sekali dilakukan bimbingan karir. Bimbingan karir yang diberikan guru kepada siswa dengan cara memberitahukan mengenai prospek masa depan di bidang busana. Bimbingan karir diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 10 butir pernyataan. Hasil analisis data memperoleh skor maksimal sebesar 31 dan skor minimal sebesar 17. Dari hasil analisis diperoleh *mean* 24.5, *median* 44, *modus* 42, dan standar deviasi 4.5. Hasil distribusi data dengan indikator bimbingan karir, dikategorikan dalam Tabel 3:

Tabel 3. Bimbingan Karir kepada siswa untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	32.5–40	0	0%
2.	Sedang	25–31.5	19	55.9%
3.	Rendah	17.5–24	15	44.1%
4.	Sangat Rendah	10 – 6.5	0	0%
Total			34	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa bimbingan karir yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa busana butik SMKN 1 Bawang

Banjarnegara untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi berdasarkan indikator bimbingan karir adalah termasuk dalam kategori sedang (55.9% dari jumlah siswa). Secara rinci menurut pendapat siswa pemberian bimbingan karir kepada siswa untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi berdasarkan indikator bimbingan karir dengan kategori tinggi (0%), kategori sedang (55.9%), kategori rendah (44.1%), dan kategori rendah (0%). Hasil analisis tiap kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dilihat dari indikator bimbingan karir masuk dalam kategori sedang. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Bimbingan Karir kepada siswa untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi

b) Sosialisasi

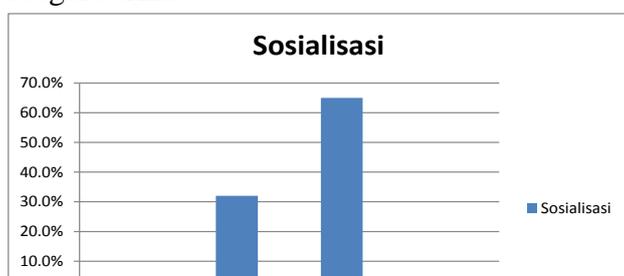
Berdasarkan hasil wawancara, sosialisasi dilakukan oleh komunitas mahasiswa yang berasal dari daerah Banjarnegara yang berkolaborasi dengan guru produktif dan guru BK. Pelaksanaan sosialisasi didampingi oleh guru BK dan guru produktif agar ketika ada kesulitan dalam bersosialisasi guru dapat membantu. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan cara memberikan brosur kepada siswa. Kegiatan

sosialisasi diadakan setiap satu tahun sekali. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan angket berjumlah 8 butir pernyataan memperoleh skor maksimal sebesar 24 dan skor minimal sebesar 13. Dari hasil analisis diperoleh *mean* 19.3, *median* 19, *modus* 19, dan standar deviasi 2.5. Hasil distribusi data dengan indikator bimbingan karir, dikategorikan dalam Tabel 4:

Tabel 4. (Sosialisasi) untuk memotivasi siswa melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	26 – 32	0	0%
2.	Sedang	21 – 25	11	32%
3.	Rendah	15 – 20	22	65%
4.	Sangat Rendah	8 – 14	1	3%
Total			34	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa busana butik SMKN 1 Bawang Banjarnegara untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi berdasarkan indikator sosialisasi adalah termasuk dalam kategori rendah (65% dari jumlah siswa). Secara rinci menurut pendapat siswa pemberian sosialisasi untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi dengan kategori tinggi (0%), kategori sedang (32%), kategori rendah (65%), dan kategori sangat rendah (3%). Hasil analisis tiap kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan guru dalam masuk dalam kategori sedang. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Sosialisasi untuk memotivasi siswa melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi

2. Motivasi Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya meliputi, faktor dalam diri siswa (intrinsik) berdasarkan rasa senang, minat, bakat/potensi yang dimiliki dan cita-cita masih sangat rendah. Faktor luar diri siswa (ekstrinsik) berdasarkan teman bergaul, keluarga, lingkungan sekitar, bimbingan karir yang dilakukan guru serta sosialisasi guru mengenai perguruan tinggi bidang busana belum maksimal. Dibuktikan dari hasil analisis data menggunakan angket berjumlah 33 butir pernyataan dengan skor maksimum 129 dan skor minimum 52. Dari hasil analisis diperoleh *mean* sebesar 79,47 *median* 79,50, *modus* 84, standar deviasi 17,6. Hasil distribusi data berdasarkan pengkategorianya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Motivasi Siswa Untuk Melanjutkan Studi Bidang Busana di Perguruan Tinggi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	108-132	3	8,8%
2	Sedang	83– 107	9	26,4%
3	Rendah	58 – 82	21	61,8%
4	Sangat Rendah	33 – 57	3	3%
Total			34	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa Motivasi Siswa Busana Butik SMKN 1 Bawang Banjarnegara Untuk Melanjutkan Studi Bidang Busana di Perguruan Tinggi adalah masuk dalam kategori rendah (61,8% dari jumlah siswa). Secara rinci

siswa yang memiliki motivasi dengan kategori tinggi (8,8%), kategori sedang (26,4%), kategori rendah (61,8%), dan kategori sangat rendah (3%). Dilihat dari frekuensi setiap kategori dapat disimpulkan bahwa Siswa Busana Butik SMKN 1 Bawang Banjarnegara Untuk Melanjutkan Studi Bidang Busana Di Perguruan Tinggi termasuk dalam kategori rendah. Hasil analisis data disajikan dalam diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Motivasi Siswa Busana Untuk Melanjutkan Studi Bidang Busana di Perguruan Tinggi

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam memotivasi siswa busana butik SMKN 1 Bawang Banjarnegara untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi masih tergolong rendah dan berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan persentase 55,9%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Syaiful Sagala (2009: 21) bahwa seorang guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik di sekolah maupun luar sekolah. Namun kenyataannya di SMKN 1 Bawang khususnya jurusan busana butik, guru lebih memperhatikan materi yang disampaikan daripada memperhatikan bagaimana kehidupan

siswa setelah lulus sekolah. Seharusnya, guru bisa menyeimbangkan antara materi yang disampaikan dengan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih siap menghadapi kehidupannya setelah lulus.

Peran guru dalam peningkatan motivasi sangat dibutuhkan siswa, karena guru menduduki sebagai peran utama bagi siswa di sekolah. Selama ini upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa melanjutkan studi dengan cara memberikan bimbingan karir kepada siswa, namun dalam pelaksanaannya bimbingan karir tidak dilakukan secara berkala, sehingga membuat siswa kebingungan mengenai prospek masa depan bidang busana. Selain itu, guru pun melakukan sosialisasi mengenai perguruan tinggi, namun informasi yang diberikan oleh guru ketika sosialisasi tidak lengkap karena guru tidak memperbaharui informasi mengenai perguruan tinggi. Seharusnya, peran guru dalam memotivasi siswa harus lebih diperhatikan karena sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Semakin sering guru memberikan motivasi yang membangkitkan siswa untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, maka akan semakin tinggi pula motivasi siswa untuk melanjutkan studi. Sebaliknya, jika guru tidak pernah memberikan motivasi untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, maka motivasi siswa untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi akan rendah. Jadi upaya guru dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi bidang busana tidak mencapai hasil yang optimal.

Motivasi yang dimiliki siswa untuk melanjutkan studi pun menjadi rendah. Dibuktikan dengan hasil analisis data bahwa

motivasi siswa melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi masuk dalam kategori rendah (61.8% dari jumlah siswa)

Menurut pendapat Slameto (2013: 54-64) bahwa minat, bakat, dan cita-cita menjadi faktor dalam diri siswa untuk melakukan tindakan. Hasil data yang diperoleh mengenai motivasi siswa untuk melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi masuk dalam kategori rendah. Rendahnya motivasi siswa dipengaruhi oleh Faktor Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi: rasa senang/puas, minat, bakat/potensi yang dimiliki, dan cita-cita. Seharusnya guru mampu menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menyenangkan, agar siswa menjadi lebih senang, aktif dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Rasa senang/puas siswa tentang bidang busana menjadi pengaruh besar yang menyebabkan siswa memiliki motivasi untuk melanjutkan studi bidang busana. Apabila siswa tidak merasa senang/berminat dengan bidang busana, maka motivasi siswa untuk melanjutkan studi bidang busana pun akan rendah. Begitupun sebaliknya, apabila siswa merasa senang dengan bidang busana, maka siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan studi bidang busana. Bakat/potensi yang dimiliki oleh siswa tentang bidang busana akan menjadi penguat siswa melanjutkan studi bidang busana. Apabila siswa memiliki potensi di bidang busana, maka siswa akan berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki motivasi yang besar untuk melanjutkan studi bidang busana.

Motivasi ekstrinsik meliputi: teman bergaul, keluarga, lingkungan sekitar, bimbingan karir dan sosialisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nana Syaodih S, 2005: 1162-1165). Lima faktor motivasi ekstrinsik tersebut menunjukkan bahwa keluarga merupakan orang terdekat dengan siswa dan merupakan faktor terpenting dalam memotivasi siswa, sesuai dengan pendapat Djaali (2015: 99-100) bahwa keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Apabila keluarga tidak memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan maka akan merasa keberatan apabila anaknya harus melanjutkan studi. Seharusnya, perlu dilakukan upaya penyadaran kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan. Apabila keluarga telah sadar pentingnya pendidikan tinggi, maka siswa akan menjadi lebih termotivasi untuk melanjutkan studi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa agar melanjutkan studi bidang busana di perguruan tinggi yaitu: (a) Melakukan bimbingan karir setiap satu tahun sekali, (b) melakukan sosialisasi tentang perguruan tinggi bidang busana, setiap setahun sekali dengan memberikan brosur (c) menceritakan pengalaman pribadi dan pengalaman alumni yang melanjutkan studi bidang busana maupun yang sudah sukses di bidang busana
2. Motivasi siswa untuk melanjutkan studi bidang busana masih rendah, dilihat dari faktor

intrinsik dan ekstrinsik. Dibuktikan dengan prosentase, faktor intrinsik kategori tinggi 11,7% (4 siswa), kategori sedang 32,3% (11 siswa), kategori rendah 50% (17 siswa), dan kategori sangat rendah 6%(2 siswa). Faktor ekstrinsik kategori tinggi 5,9% (2 siswa), kategori sedang 23,5% (8 siswa), kategori rendah 58,8% (20 siswa), dan kategori sangat rendah 11,8% (4 siswa)

Saran

Berdasarkan Berdasarkan kesimpulan penelitian dan kesimpulan yang sudah diuraikan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Hendaknya dalam kegiatan belajar mengajar guru lebih inovatif agar mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan
2. Hendaknya guru memberikan arahan kepada siswa tentang pendidikan tinggi bidang busana agar siswa lebih termotivasi untuk melanjutkan studi bidang busana ke perguruan tinggi
3. Hendaknya guru memberikan sosialisasi kepada siswa tentang perguruan tinggi bidang busana secara berkala, agar siswa selalu mengetahui informasi terbaru dari perguruan tinggi
4. Siswa harus memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan agar lebih siap menghadapi kehidupan di masa depan
5. Siswa hendaknya memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan tinggi, memberikan informasi lengkap tentang perguruan tinggi

Dwi, J. (2013). *Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri Terhadap Motivasi Beprestasi*. Universitas Negeri Yogyakarta: JPTK: Volume 22

Djaali, (2015), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

Fuad Ihsan (2008), *Dasar – dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Gilang Abietama (2016), *Minat Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) Kelas X Dan XI Di SMA Se-Kabupaten Sleman Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan*. Skripsi: UNY

Jamaris Martini (2013), *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997). *Pengertian Upaya*. Jakarta: Balai Pustaka

Mardapi Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia

Mudjiono, Dimiyati (2009), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

N Nurtiyani (2016) *Teori Upaya Guru*. Artikel 0002. Diambil pada tanggal 26 September 2017, dari <http://eprints.radentatah.ac.id/142/2/BAB%20II.pdf>

Rusman (2011), *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Sagala Syaiful (2009), *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Santrock J.W (2004), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

Sardiman (2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali

Slameto (2013), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

DAFTAR PUSTAKA

